

## **STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DANAU KAENKA BERDASARKAN KOMPONEN 4A DI DESA FATUKOTO, NTT**

**Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari**

Email: [dwi.novita@pib.ac.id](mailto:dwi.novita@pib.ac.id)

Politeknik Internasional Bali

### ***Abstract***

*Development of attractions in destinations is important for the existence of tourism. The purpose of this study is to analyse the potential for ecotourism-based tourist attractions and strategies for developing ecotourism-based tourist attractions based on the 4A component in Fatukoto Village, Kupang. Respondents in this study were the Head of the South-Central Timor Regency Tourism Office, the Head of Fatukoto Village, the Hamlet Head, Community leaders, Pokdarwis, visitors and visitors visiting Fatukoto Village. Techniques using data through observation, interviews, study documentation of Fatukoto Village, literature study from Fatukoto village reports. The analysis technique uses data reduction, data presentation, and SWOT analysis. The results showed that the potential in Fatukoto Village is Lake Kaenka, Mount Fatunausus, Beautiful Hills View of Fatukoto Village and Plantation. The development strategy based on the 4A component is directed at increasing community participation in tourism activities and implementing events to increase tourist visits because the 4A component in Fatukoto Village is very supportive.*

**Keywords:** *Development Strategy, Attraction, Ecotourism, 4A Components*

### **Abstrak**

Pengembangan daya tarik wisata merupakan upaya untuk meningkatkan eksistensi pariwisata dalam suatu daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab masalah, yaitu untuk mengetahui potensi daya tarik wisata berbasis ekowisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata berbasis ekowisata berdasarkan komponen 4A di Desa Fatukoto Kupang. Responden dalam penelitian ini yakni Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kepala Desa Fatukoto, Kepala Dusun, Tokoh masyarakat, Pokdarwis dan Pengunjung atau wisatawan yakni orang yang berkunjung ke Desa Fatukoto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi Desa Fatukoto, studi kepustakaan dari laporan desa Fatukoto. Teknik analisis dengan menggunakan data reduksi, penyajian data, dan Analisis SWOT. Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa potensi di Desa Fatukoto adalah Danau Kaenka, Gunung Fatunausus, Pemandangan Perbukitan Desa Fatukoto yang Indah dan Perkebunan. Strategi Pengembangan Berdasarkan komponen 4A diarahkan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata dan pelaksanaan event untuk meningkatkan kunjungan wisatawan karena komponen 4A di Desa Fatukoto sudah sangat mendukung.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, DTW, Ekowisata, Komponen 4A

## 1. Pendahuluan

Pengembangan daya tarik wisata merupakan upaya untuk meningkatkan eksistensi pariwisata dalam suatu daerah. Namun seiring dengan perubahan paradigma kepariwisataan dunia maka telah terjadi pergeseran orientasi dari pariwisata bersifat massal kepada pariwisata minat khusus. Hal ini terjadi akibat semakin banyaknya wisatawan yang cenderung mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Wisata minat khusus salah satunya dikenal dengan ekowisata.

Provinsi NTT merupakan salah satu dari 10 provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi destinasi unggulan wisata. Desa Fatukoto merupakan salah satu desa di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Potensi unggulan di Desa Fatukoto adalah Danau Kaenka, Gunung Fatunausus dengan pemandangan perbukitan Desa Fatukoto yang indah dan Kawasan perkebunan. Pengembangan ekowisata di daerah ini menjadi penting dalam kaitannya untuk melestarikan potensi wisata baik itu berupa sumber daya alam maupun budaya masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai sumber ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan ini belum berkembang karena masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata. Selain itu, masyarakat juga tidak memiliki keahlian yang berkualitas untuk mengelola atau terlibat secara langsung dalam kegiatan

pariwisata. Kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan turut menjadi masalah dalam penelitian ini. Penentuan biaya untuk wisatawan dan penghasilan ekowisata seperti biaya pemandu, biaya transportasi, penyediaan *homestay* sebagai akomodasi, cinderamata, pemeliharaan obyek wisata pada dasarnya menjadi tanggungjawab masyarakat setempat.

Peran masyarakat belum terlalu optimal dikarenakan masyarakat lebih mementingkan pertanian, masyarakat di sekitar lokasi pariwisata sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar terutama dalam hal menjaga keberlanjutan keberadaan daerah tujuan wisata tersebut. Keterlibatan masyarakat secara aktif diperlukan untuk memberikan nilai tambah bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri. Dari latar belakang diatas, maka pada penelitian ini penulis berupaya menyusun strategi pengembangan 4A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan *anciliary*) berbasis ekowisata di Desa Fatukoto sehingga pengembangan tersebut dapat dilanjutkan dengan baik dan menjadikan Desa Fatukoto sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang siap menerima kunjungan wisatawan dan berkembang semakin baik sebagai daya tarik wisata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi daya tarik wisata berbasis ekowisata dan strategi pengembangan.

## **2. Konsep dan Teori**

### **2.1 Konsep**

Pada konsep diuraikan definisi operasional penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara penulis/peneliti dengan pembaca. Adapun konsep yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

### 1. Pengertian Pariwisata

Wardiyanto (2011:3), mengemukakan bahwa secara etimologis kata “pariwisata” diidentikan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain.

### 2. Pengertian Ekowisata

Ekowisata menurut *The Internasional Ecotourism Society* (2015) adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah-daerah alami yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat setempat melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup.

### 3. Daya Tarik Wisata Berdasarkan Komponen 4 A

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat untuk dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata (Zaenuri, 2012:16). Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri 4 komponen utama yaitu: Atraksi yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/*artificial*, aksesibilitas yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, amenitas yang mencakup fasilitas penunjang, dan *ancillary service* serta institusi yang mendukung kegiatan pariwisata.

### 4. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan ekowisata danau Kaenka berdasarkan komponen 4A di desa Fatukoto, NTT menggunakan analisis SWOT, yaitu metode yang digunakan untuk membuat evaluasi faktor internal dan eksternal terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bisnis.

## 2.2 Teori

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Neuman, 2003). Konsep dan teori mendeskripsikan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya adalah ekowisata berbasis masyarakat dan strategi pengembangan daya tarik wisata.

### 1. Ekowisata Berbasis Masyarakat

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menarik perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai salah satu isu utama. Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat atau *Community Based Ecotourism* (CBE) merupakan konsep pengembangan ekowisata dengan melibatkan dan menempatkan masyarakat lokal yang mempunyai kendali penuh dalam manajemen dan pengembangannya sehingga memberikan kontribusi terhadap masyarakat berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan kebudayaan lokal. Adapun syarat mendasar dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yaitu (Denman, 2001):

- a. Lanskap atau flora dan fauna yang dianggap menarik bagi para pengunjung
- b. Ekosistem masih dapat menerima kedatangan pengunjung dalam jumlah tertentu tanpa menimbulkan kerusakan.
- c. Komunitas lokal yang sadar akan kesempatan-kesempatan potensial, resiko dan perubahan yang akan terjadi serta memiliki ketertarikan untuk menerima kedatangan pengunjung.
- d. Adanya struktur yang potensial untuk pengambilan keputusan komunitas yang efektif

- e. Tidak adanya ancaman yang nyata dan tidak bisa dihindari atau dicegah terhadap budaya dan tradisi lokal.
- f. Penaksiran pasar awal menunjukkan adanya permintaan yang potensial untuk ekowisata dan terdapat cara yang efektif untuk mengakses pasar tersebut. Pasar potensial tersebut tidak banyak menerima penawaran ekowisata.

Komoditas lokal yang terlibat dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat perlu memenuhi beberapa aspek yaitu:

- a. Kemampuan menjadi tuan rumah penginapan
- b. Keterampilan dasar Bahasa Inggris
- c. Keterampilan komputer
- d. Keterampilan pengelolaan keuangan
- e. Keterampilan pemasaran
- f. Keterbukaan terhadap pengunjung

Keunikan dalam pengembangan ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal, yaitu:

- a. Jumlah wisatawan berskala kecil sehingga lebih mudah di koordinir dan dampak yang akan ditimbulkan terhadap alam relative kecil di bandingkan pariwisata massal.
- b. Ekowisata berbasis masyarakat lokal memiliki peluang dalam mengembangkan atraksi-atraksi wisata yang berskala kecil sehingga dapat dikelola dan lebih mudah diterima oleh masyarakat lokal.
- c. Dengan peluang yang dimiliki masyarakat lokal dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada disekitarnya memberikan peluang lebih besar pula dalam partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

- d. Memberikan pemahaman pentingnya keberlanjutan budaya (cultural sustainability) serta meningkatkan penghargaan wisatawan terhadap kebudayaan lokal.

CBE mempunyai prinsip yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan komunitas bagi masyarakat lokal (Muallisin, 2007) yakni:

- a. Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat.
- b. Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek.
- c. Mempromosikan kebanggaan masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas hidup.
- e. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
- f. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik.
- g. Membantu mengembangkan cross-cultural learning.
- h. Menghormati perbedaan-perbedaan kultural dan kehormatan manusia.
- i. Mendistribusikan keuntungan secara adil diantara anggota masyarakat.
- j. Menyumbang presentase yang ditentukan bagi *income* proyek masyarakat.

## 2. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata

Strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai disertai upaya untuk mencapai tujuan (David 2011: 18). Strategi bisnis dapat meliputi ekspansi, akuisi, pengembangan produk, diversifikasi, pengetatan, penetrasi pasar, divestasi, likuidasi dan usaha petungan atau *joint venture*. Menurut Rangkuti (2013: 183). Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan

mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut sebagai destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan disertai dengan keberadaan daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling bersinergi. Adapun kerangka pengembangan destinasi 4A meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, *ancillary service*.

### **3. Metode**

Penelitian ini didesain sebagai sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui potensi daya tarik wisata berbasis ekowisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata berbasis ekowisata berdasarkan komponen 4A di Desa Fatukoto. Lokasi penelitian berada di Desa Fatukoto. Desa Fatukoto terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dapat ditempuh sekitar 3 jam dari Pusat Kota Kupang dengan menggunakan kendaraan roda empat.

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa: a) data gambaran umum lokasi penelitian, b) data informasi mengenai karakteristik Desa Fatukoto sebagai destinasi wisata, c) data hasil wawancara mengenai strategi pengembangan Desa Fatukoto sebagai destinasi wisata. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka maupun perhitungan. Data kuantitatif yang digunakan berupa: a) data tabulasi karakteristik informan, b) data jumlah wisatawan yang mengunjungi Desa Fatukoto, dan c) jumlah kunjungan wisatawan. Instrumen penelitian adalah alat-alat bantu seperti alat tulis, alat rekam, kamera, kuisisioner dan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan pada



penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui data reduksi, data *display*, analisis SWOT, dan matriks SWOT.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1 Potensi Danau Kaenka Berbasis Ekowisata Berdasarkan Komponen 4A Di Desa Fatukoto**

###### **1. Potensi Wisata Alam Desa Fatukoto**

Panorama alam pegunungan dan lembah sangat indah untuk dinikmati dari ketinggian 1.500 m di atas permukaan laut. Di perjalanan menuju ke Fatunausus pengunjung dapat melihat pemandangan hutan yang ditumbuhi dengan tanaman *eucalyptus alba* dan *eucalyptus europihila*. Kawanan hewan berupa sapi dan kuda berlari menambah suasana yang sangat menarik.

###### **2. Potensi Budaya**

Di Desa Fatukoto disamping memiliki potensi alam, juga memiliki potensi budaya dari kehidupan sosial budaya masyarakat lokal yang unik dan bisa dijadikan sebagai DTW yang menjadi pendukung potensi utama, yaitu pemanfaatan tanaman lontar menjadi alat musik sasando atau barang kerajinan lainnya, dan pengelolaan air sadapan pohon lontar untuk dimanfaatkan menjadi gula. Pada pagi dan sore hari jika wisatawan berkunjung ke Desa Fatukoto dan Danau Kaenka, wisatawan juga bisa melihat dan menyaksikan masyarakat setempat melakukan pemanjatan pohon lontar yang unik dan menarik. Adapun makanan tradisional yang disediakan oleh masyarakat lokal di lokasi wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto kepada wisatawan/pengunjung. Biasanya wisatawan/pengunjung yang berkunjung ke Danau Kenka Desa Fatukoto sebagian besar mencicipi makanan tradisional yang disebut pisang gepe (pisang bakar).

### 3. Atraksi Wisata

Di DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto selain memiliki keindahan alam, masyarakat lokal menyiapkan berbagai kain tenunan di lokasi Danau Kaenka Desa Fatukoto dengan tujuan agar wisatawan yang datang berkunjung bukan hanya menikmati keindahan alam saja, tetapi juga mempelajari budaya masyarakat setempat sehingga dapat diketahui di berbagai daerah bahkan sampai ke luar negeri. Wisatawan dapat membeli kain tenunan masyarakat lokal dengan harga yang berbeda tergantung ukuran besar/kecilnya kain tenun tersebut.

### 4. Fasilitas

Di Lokasi DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto memiliki salah satu kantin milik masyarakat lokal dimana kantin tersebut menyiapkan berbagai makanan lokal untuk wisatawan yang berkunjung bukan hanya menikmati keindahan alam tetapi juga dapat menikmati makanan lokal masyarakat setempat. Di Lokasi DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto memiliki 3 buah tempat sampah yang disediakan oleh masyarakat lokal sehingga wisatawan yang berkunjung tidak membuang sampah sembarangan tempat begitu juga masyarakat setempat. Terdapat lampu penerangan yang disediakan di area sekitar DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto. Masyarakat dan wisatawan/pengunjung bisa beraktivitas sampai malam hari dan bisa menikmati makanan disediakan oleh masyarakat lokal.

### 5. Aksesibilitas

Dalam pengembangan suatu daerah wisata perlu adanya aksesibilitas ke daerah tujuan wisata. Salah satunya DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto. Akses menuju DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto mudah dijangkau dari Kota Kupang karena jalan raya yang sudah di hotmix dan juga kendaraan roda empat dan roda dua yang bisa digunakan dan untuk harga roda empat Rp.300.000 dan roda dua

Rp. 150.000 dengan waktu  $\pm$  1 jam perjalanan. Jarak menuju DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto dari Kota Kupang kurang lebih 100KM. Arah penunjuk arah juga jelas menuju ke lokasi DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto sehingga wisatawan yang berkunjung tidak sesat dalam perjalanan.

#### 6. Pelayanan Tambahan

Desa Fatukoto merupakan salah satu destinasi wisata yang menjadi tempat kunjungan para wisatawan baik wisatawan lokal, wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Dari berbagai potensi dan DTW yang terdapat di Desa Fatukoto dapat merespon masyarakat tuan rumah untuk mengembangkan segala potensi dan DTW yang ada di Desa Fatukoto. Dalam pengembangan dan pengelolaan potensi dan DTW di Desa Fatukoto, pemerintah Desa Fatukoto, sebagai peran utama dalam pengembangan dan pengelolaan potensi dan DTW tersebut. Pihak instansi atau lembaga pemerintah yang mengelola seluruh potensi dan DTW yang ada di Desa Fatukoto adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Desa Fatukoto. Salah satunya potensi DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto yang tahun ini pemerintah Desa Fatukoto akan kembangkan potensi tersebut. Untuk pelayanan tambahan di Danau Kaenka Desa Fatukoto dalam proses pembangunan untuk menarik kunjungan wisatawan salah satunya penginapan (*homestay*).

#### 4.2 Pembahasan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Ekowisata Berdasarkan Komponen 4A Di Desa Fatukoto

Adapun kondisi eksternal atau kondisi luar area DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto. Yang berpengaruh terhadap pengembangan DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto baik yang bersifat positif yakni mendorong maupun bersifat negatif yang mengancam pengembangan DTW Danau

Kaenka Desa Fatukoto. Kondisi eksternal dan internal DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto terdiri dari faktor peluang yang bersifat positif dan faktor ancaman yang bersifat negatif.

Tabel 1.  
Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<b>Kekuatan</b>	<b>Peluang</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jalan menuju lokasi wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto mudah dijumpai/dihotmix.</li> <li>2) DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto letaknya yang strategis yaitu berada di Desa Fatukoto</li> <li>3) Lokasi DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto yang bersih.</li> <li>4) Keramahan masyarakat terhadap para pengunjung.</li> <li>5) Souvenir shop mudah dijumpai.</li> <li>6) Toilet umum yang bersih.</li> <li>7) Daya tarik wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto memiliki cerita bersejarah yang unik.</li> <li>8) Adapun spot foto.</li> <li>9) Adapun oleh-oleh seperti kain sarung dan alat musik sasando.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Daya tarik wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto menjadi perhatian masyarakat setempat dan pemerintah Desa Fatukoto.</li> <li>2) Daya tarik wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto menjadi icon Desa Fatukoto.</li> <li>3) Trend berfoto di Danau Kaenka Desa Fatukoto guna pontingan di sosial media.</li> <li>4) Dapat menciptakan kesempatan kerja di bidang pariwisata.</li> <li>5) Membantu meningkatkan taraf hidup.</li> <li>6) Banyak usaha di bidang perikanan.</li> </ol>
<b>Kelemahan</b>	<b>Ancaman</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak tersedianya <i>Local Guide</i></li> <li>2) Fasilitas pada daya tarik wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto masih belum memadai.</li> <li>3) Kurangnya penguasaan bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing</li> <li>4) Sampah yang masih dibuang sembarangan.</li> <li>5) Belum optimalnya kegiatan promosi.</li> <li>6) Kurangnya SDM dengan latar belakang di bidang pariwisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terdapat DTW lain yang lebih menarik.</li> <li>2) Krisis ekonomi global mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.</li> <li>3) Rendahnya minat investor nasional maupun internasional untuk menanamkan modalnya dalam industri pariwisata di Desa Fatukoto</li> <li>4) Situasi sosial politik nasional dan daerah berakibat pada ketertiban dan keamanan yang belum kondusif</li> </ol>

Strategi pengembangan ekowisata pada DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto ini dengan menekankan pada kelima aspek yaitu Ekonomi, Sosial, Budaya, Lingkungan dan Politik, menjadi suatu tolak ukur untuk masyarakat yang ada di Danau Kaenka Desa Fatukoto. Masyarakat yang ada di Desa Fatukoto memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari usia, dan jenjang pendidikan, masyarakat lebih mendominasi pada usia lanjut dan berpendidikan rendah atau hanya tamatan Sekolah Dasar, untuk itu perlu adanya motivasi yang tinggi untuk generasi-generasi sekarang untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan kembali mengembangkan DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto. Kerja sama antar pemerintah, pelaku usaha pariwisata serta masyarakat sudah sangat baik untuk itu suatu tantangan yang besar untuk masyarakat setempat untuk terus meningkatkan potensi yang ada baik itu potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang ada di DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto. Strategi yang diusulkan peneliti adalah strategi membekali masyarakat sekitar/memberikan wawasan terhadap masyarakat tentang DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Desa Fatukoto. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat melalui Camat/Kepala Desa.

Masyarakat sangat penting untuk dibekali mengingat masyarakat berada di kawasan wisata. Pembekalan yang dilakukan terhadap masyarakat mencakup 5 dimensi yang sesuai dengan wisata yang berkelanjutan (lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik). Pemerintah akan memberikan pembekalan terhadap masyarakat berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Dilihat dari segi ekonomi, bahwasanya wisata juga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Selain hal tersebut juga

dapat membangun kapasitas ekonomi daerah untuk memperbaiki masa depan ekonomi dan kualitas hidup yang dalam hal ini dibutuhkan kerja sama masyarakat dan Pemerintah.

Secara sosial budaya juga dilakukan pembekalan terhadap masyarakat untuk tetap menjaga nilai-nilai budaya yang ada sehingga budaya lokal tidak hilang. Secara keseluruhan pembekalan yang dilakukan terhadap masyarakat untuk mengembangkan wisata yang berkelanjutan adalah sebagai berikut. Lingkungan memiliki nilai untuk menjadi aset wisata yang pemanfaatannya berkelanjutan untuk masa yang akan datang. Dalam hal ini pengelolaan lingkungan penting dilakukan. Pengelolaan lingkungan dilakukan dengan cara menyediakan tempat sampah organik dan non organik. Sampah organik dapat dikelola menjadi pupuk dan dapat digunakan di kemudian hari sebagai pupuk yang bermanfaat untuk tanaman-tanaman di DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto. Dari segi ekonomi, pembekalan yang dilakukan adalah memberikan nomor keanggotaan setiap pemilik kios dimana di DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto terdapat 5 kios masyarakat. Hal ini dilakukan agar Pemerintah mengetahui secara keseluruhan kios-kios yang ada di wisata tersebut Mengikutkan/memberikan tempat bagi para pemilik kios dalam *event-event* kepariwisataan yang dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat. Dengan demikian, hasil-hasil sumber daya alam yang dikembangkan menjadi cinderamata/kerajinan khas dari DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto dijual dan dikenali oleh masyarakat luar yang datang di *event* tersebut.

Dari segi sosial budaya, pihak desa mengundang pakar budaya untuk dapat menjelaskan lebih detail tentang sejarah DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto dan budaya-budaya lainnya sebagai ikon dari wisata DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto. Selain itu melakukan pertunjukan budaya di wisata juga mengenalkan budaya – budaya yang ada, contohnya jaran

kepang, sendra tari Baru Klinting dan lain sebagainya. Dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan bahwasanya pembangunan wisata yang berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologi sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat, sehingga terdapat upaya terpadu dan terorganisir untuk mengembangkan kualitas hidup. Hal tersebut meliputi pengaturan penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik yang melibatkan partisipasi antara Pemerintah, swasta dan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara Pemerintah, pihak swasta dan masyarakat lokal yang ada di DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto.

Dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dibutuhkan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang dijalani individu untuk ikut terlibat dalam berbagai kejadian untuk mengembangkan diri dan mengeluarkan potensi diri untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto yakni pemberdayaan berupa peningkatan partisipasi masyarakat dalam memberikan aspirasi dalam pengambilan keputusan. Masyarakat penting dilibatkan dalam pengambilan keputusan ketika ada rapat dimana masyarakat dapat memberikan ide serta dapat mengawasi aktivitas wisata di lingkungan DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto (masyarakat tinggal di kawasan wisata). Selain hal tersebut pemberdayaan masyarakat juga dilakukan dalam pengelolaan DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto. Pembekalan yang dilakukan terhadap masyarakat ini meliputi pemanfaatan daun lontar untuk kerajinan tangan.

Dari segi politik pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Desa Fatukoto perlu kembali mensosialisasikan upaya pengembangan

wisata terhadap masyarakat lokal terkhususnya Desa Daiama. Sehingga masyarakat lokal mengerti cara mengelola daerah wisata terkhususnya di DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto. Oleh karena itu dengan mengimplementasikan hal-hal tersebut, maka konsep yang diterapkan di DTW Danau Kaenka Desa Fatukoto menuju pariwisata yang berkelanjutan.

## **5. Simpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan ekowisata pada daya tarik wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto Desa Daiama Desa Fatukoto, maka kesimpulan yang diambil oleh penulis adalah: Ekowisata dapat dilihat sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengembangan patut dilakukan untuk mewujudkan Danau Kaenka Desa Fatukoto sebagai destinasi wisata secara berkelanjutan pengembangan potensi wisata alam dan persiapan infrastruktur, promosi, perbaikan SDM dan pemberdayaan masyarakat lokal. Berdasarkan analisis SWOT tentang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto, langkah yang dapat dirumuskan dalam menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yaitu adanya kerjasama dengan para *stakeholder* dalam berinovasi memberdayakan hasil pangan untuk dijadikan cinderamata. Dengan kata lain, pengembangan kelembagaan, pendidikan, pelatihan manajemen pariwisata kepada masyarakat lokal perlu dilakukan guna membuka peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.

Dari kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran yang bersifat konstruktif dan sekiranya berguna dalam pengembangan daya tarik wisata



Danau Kaenka Desa Fatukoto sebagai ekowisata yang berkelanjutan diantaranya:

- a. Pemerintah Desa Fatukoto perlu meningkatkan sumber daya manusia masyarakat lokal agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan lokasi wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto untuk mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat lokal.
- b. Perlu adanya promosi agar Danau Kaenka Desa Fatukoto dapat diketahui oleh masyarakat luas.
- c. Pihak pengelola hendaknya mulai menyusun program pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam mengoptimalkan pengembangan lokasi wisata Danau Kaenka sebagai daya tarik wisata unggulan.
- d. Dalam pengembangan pariwisata Danau Kaenka Desa Fatukoto dikatakan berkelanjutan apabila kerjasama dan partisipasi antar pihak *stakeholders* ditingkatkan dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pengelola sesuai dengan perannya masing-masing sehingga bisa mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Partisipasi dari masyarakat lokal perlu dikedepankan karena masyarakat lokal yang bersentuhan langsung dengan keadaan dan keberadaan lokasi wisata Danau Kaenka Desa Fatukoto.

### **Daftar Pustaka**

- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Sebelas Maret University Press: Surakarta.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT. (2016). *Buku Database Kepariwisataan Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang
- Fitriyani, E.N. (2016). *Kesempatan Kerja Dan Usaha Masyarakat Lokal Di Industri Pariwisata Guci (Kasus Desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah)*.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Margono, S. (2011). *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan*. IPB Press: Bogor.

- Nurdiyanto, S. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)*.
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Rahayu, S. (2015). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Riyani, E. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)*.
- Rukminto, A.I. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. FISIP UI Press: Depok.
- Siagian, S. T. (1998). *Partisipasi masyarakat dalam Memberi Sumbangsi bagi Pembangunan*. Andi Press: Jakarta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media: Yogyakarta.
- Suranti. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul*.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan Pasal 19 ayat 2.

### **Profil Penulis**

Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari adalah Dosen Program Studi D-IV Pengelolaan Konvensi & Peristiwa di Politeknik Internasional Bali. Lahir di Bantul, 30 November 1989, menempuh Pendidikan S1 bidang manajemen dan kebijakan publik di UGM, dan menyelesaikan S2 *double degree* program UGM dan *Hochschule Osnabrueck* di bidang ilmu manajemen dan bisnis internasional.